

الفضلان: مجلة التربية الإسلامية والتعليم

AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching

Journal website: <https://al-fadlan.my.id>

ISSN: 2987-5951 (Online),

Vol. 3 No. 1 (2025)

DOI: <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.77>

pp. 1-32

Research Article

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Plus Miftahul Khoer Majalaya Bandung

Redmon Windu Gumati¹, Rika Nurfitria Dewi²

1. STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia; redmon.windu@gmail.com
2. STIT At-Taqwa Ciparay Bandung, Indonesia; stitattaqwabandung@yahoo.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-FADLAN: Journal of Islamic Education and Teaching. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 17, 2025
Accepted : April 16, 2025

Revised : March 15, 2025
Available online : May 23, 2025

How to Cite: Redmon Windu Gumati, & Rika Nurfitria Dewi. (2025). The Effect of Applying the Concept Map Learning Method on Student Learning Outcomes in SKI Subjects at MA Plus Miftahul Khoer Majalaya Bandung. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 3(1), 1–32. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v3i1.77>

The Effect of Applying the Concept Map Learning Method on Student Learning Outcomes in SKI Subjects at MA Plus Miftahul Khoer Majalaya Bandung

Abstract. This research is motivated by the low learning outcomes of students who are below the KKM standard in the subject of Islamic Cultural History (SKI). This study aims to (1) determine the application of the concept map learning method at MA Plus Miftahul Khoer (2) Student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History at MA Plus Miftahul Khoer and (3) The Effect of the Application of the Concept Map Learning Method on Student Learning Outcomes in the Subject of Islamic Cultural History at MA Plus Miftahul Khoer. This research is a quantitative survey research

that is associative in nature. The population is 50 students, and the sample is also 50 students. Data collection techniques are through questionnaires, interviews, observations and documentation. The results of the study show that: (1) The application of the concept map learning method at MA Plus Miftahul Khoer is all classified as good. This means that the majority of students agree that SKI learning using the concept map method has an effect on learning outcomes. (2) Student learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History at MA Plus Miftahul Khoer have increased significantly after applying the concept map learning method which previously used the conventional method, namely lectures. This can be seen from the average learning outcomes of students with the lecture learning method, namely obtaining a score of 50.4 and the average learning outcomes of students after applying the concept map learning method, namely obtaining a score of 88.8. (3) The Effect of Applying the Concept Map Learning Method on Student Learning Outcomes in the Subject of Islamic Cultural History at MA Plus Miftahul Khoer 51% and 49% influenced by other factors that were not examined.

Keywords : Concept Map Learning Method, Learning Outcomes, SKI Subjects

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang berada di bawah standar KKM pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran peta konsep di MA Plus Miftahul Khoer (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer dan (3) Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei yang bersifat asosiatif. Populasi berjumlah 50 siswa, dan yang menjadi sampel juga 50 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan metode pembelajaran peta konsep di MA Plus Miftahul Khoer tergolong baik semuanya. Hal ini berarti mayoritas siswa setuju Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer mengalami kenaikan signifikan setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep yang sebelumnya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah yaitu memperoleh nilai 50,4 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep yaitu memperoleh nilai 88,8. (3) Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer 51% dan 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar, Mata Pelajaran SKI*

INTRODUCTION

INTRODUCTION

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Belajar dapat dilakukan tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan belajar mencakup segala hal yang guru lakukan di dalam kelas supaya proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa menjadi nyaman dalam aktivitas mengajar. Diharapkan kegiatan pembelajaran di

dalam kelas berlangsung efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan. Dalam pembelajaran bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. (Suardi, 2018)

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran yang akan diterapkannya.

Pembelajaran yang bersifat satu arah, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk di ubah sehingga suasana di dalam kelas menjadi monoton dan kaku. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan siswa kurang berperan di dalamnya sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif. Kekurangan cermatan pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri. Padahal strategi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Uno Hamzah dalam bukunya keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah "Bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan metode bercerita atau berceramah".(Sutikno, 2021)

Sementara itu, pendapat Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam bukunya yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan dan Kontekstual berkata, "Dewasa ini yang kita lihat bahwa sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer dan mengajarkan konsep secara langsung pada peserta didik. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip dan keterampilan kepada siswa". (Al-Tabany, 2017)

Seorang guru yang profesional akan mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik. Pemilihan media, metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi yang di ajarkan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik yang akan diajar, dan penyesuaian-penyesuaian lainnya. Karena sebagus apapun pemilihan metodenya apabila tidak disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah maka hasilnya akan kurang maksimal, begitu juga sebaliknya selengkap apapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah hal itu akan sia-sia jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki inovasi-inovasi yang kreatif dan imajinatif dalam merancang suatu metode dan strategi pembelajaran sesuai yang akan disampaikan, terutama mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yang memerlukan suatu kreatifitas yang tinggi dari pengajarnya sehingga siswa mudah memahaminya.

Seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan dalam dunia pendidikan, sekarang ini banyak ditemui adanya strategi atau pendekatan pembelajaran yang lebih menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif dan lebih siap untuk menerima pelajaran. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan ialah *Active learning* (pembelajaran aktif). Idealnya memang guru mampu memilih metode yang menarik bagi para peserta didik dan mudah dipahami, sehingga peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dengan mudah agar hasil belajarnya dapat meningkat sebagaimana yang diharapkan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran pada bidang studi SKI, maka pemilihan strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep dirasa sesuai untuk membantu peserta didik belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang siswa inginkan, serta mengelompokkan dengan cara yang alami. Karena pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam siswa di tuntut untuk memahami mengenai struktur dan kronologi sebuah peristiwa sejarah. Peta konsep memiliki arti mengonsep atau memecah suatu materi kompleks menjadi potongan-potongan informasi sederhana. Tujuannya adalah untuk memudahkan seseorang dalam memahami materi tersebut dengan mengetahui inti sarinya. Biasanya, peta konsep ini digambarkan dengan bagian-bagian tertentu seperti model, bagan, grafik, ataupun diagram. (Yoana Nurul Asri, 2022)

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Begitupun di MA Miftahul Khoer. Sesuai dengan namanya, SKI membahas tentang sejarah dari kebudayaan Islam itu sendiri. Penting sekali untuk mempelajari SKI karena memiliki kontribusi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

Peta konsep adalah cara yang praktis untuk mendeskripsikan gagasan yang ada dalam benak. Nilai praktisnya terletak pada kelenturan dan kemudahan pembuatannya. Guru bisa memanfaatkan peta konsep untuk dijadikan sebagai metode penyampaian materi sejarah. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik sendiri nantinya yang akan membuat kaitan antara satu konsep dengan yang lainnya. Dengan peta konsep, peserta didik tidak akan mengingat dan menghafal materi sejarah secara verbatim, kata per-kata.

Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya. (Syurgawi & Yusuf, 2020)

Sudjana (2005) definisi hasil belajar adalah perubahan perilaku, pengertian lebih dalam meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara itu, hasil belajar peserta didik menurut W. Winkel (2008) adalah suatu keberhasilan diperoleh di sekolah yang berwujud angka. Adapun menurut Suprijono (2009) menyatakan bahwa hasil belajar berupa kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang diterapkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. (Dr. Riinawati, 2020)

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena siswa dalam memperoleh hasil belajar memerlukan aktivitas fisik dan berpikir. Menurut Dalyono (Dr. Riinawati, 2020) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor Internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri siswa (internal), yaitu fisiologi dan psikologi. Sementara faktor dari luar diri siswa (eksternal), yaitu sosial dan non sosial.

Faktor internal meliputi perhatian, bakat, minat, kecakapan, usaha, motivasi, kebiasaan, dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, non fisik, sosial budaya, keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman. Dalam lingkungan non fisik misalnya perasaan gembira, suasana kelas pembelajaran, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memiliki metode atau pendekatan yang akan digunakan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada hasil belajar siswa, seorang guru dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode peta konsep dalam mata pelajaran SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah. Begitupun di MA Plus Miftahul Khoer, sesuai dengan namanya, SKI membahas tentang sejarah dari kebudayaan Islam itu sendiri. Penting sekali untuk mempelajari SKI karena memiliki kontribusi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

Di MA Plus Miftahul Khoer, khususnya pada mata SKI masih banyak siswa yang nilai mata pelajaran SKI masih rendah dari KKM. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, peneliti menemukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas, di antaranya ialah apresiasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian mereka terhadap pengajaran sejarah. Masalah lainnya adalah siswa sering merasa bosan karena untuk mempelajari dan mendalami sebuah

sejarah dibutuhkan menghafal yang kuat. Rasa bosan biasanya disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama tuntutan menghafal peristiwa, aktor dan waktu, yang kedua metode pengajaran yang kurang cocok sehingga mata pelajaran SKI kurang diminati.

Dengan metode pembelajaran peta konsep dapat membuat siswa aktif dan kreatif, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran SKI. Dalam buku kupas tuntas menurut Zainal (Aqib, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa nyaman, aman, dan tenang hatinya karena tidak ada ketakutan dalam mengaktualisasikan kemampuan dirinya. Menyenangkan dapat diartikan sebagai suasana pembelajaran yang hidup, semarak, berkondisi untuk berlanjut, ekspresif, dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik terhadap belajar.

Pembelajaran menyenangkan membuat siswa berani mencoba dan berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, serta berani mempertanyakan gagasan orang lain. Dampaknya membuat semakin faham mengenai materi pelajaran dan hasil belajar pun meningkat.

RESEARCH METHODS

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. metode kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang menggunakan angka-angka untuk mengumpulkan data dan menghasilkan informasi terstruktur. Penelitian ini berfokus pada jumlah atau kuantitas yang dapat diukur dan diterapkan pada kejadian yang sedang diamati. (Sugiyono, 2019). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei. Metode kuantitatif survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data (wawancara atau kuisioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tingkat *eksplanasinya*, penelitian ini tergolong sebagai penelitian *asosiatif kausalitas*, yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen-variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel terikat (dependen-dipengaruhi) (Sugiyono, 2019). Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MA Plus Miftahul Khoer

MA Plus Miftahul Khoer terletak di Kp. Rancasaar RT.01 RW 16 Ds. Biru Kec. Majalaya Kab. Bandung Prov. Jawa Barat 40382.

2. Profil MA Plus Miftahul Khoer

1) Sejarah Sekolah

MA Plus Miftahul Khoer merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan SMA. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012. Tokoh pendiri lembaga ini adalah Bapak Kusyadi, S.Pd.I. Seiring berjalannya waktu sekolah MA Plus Miftahul Khoer semakin bagus kualitasnya dengan yang berbasis pesantren, teknologi informatika dan ada program tahfidznya. Masyarakat pun semakin mengenal MA Plus Miftahul Khoer karena tertarik dengan kualitas adanya program unggulan tersebut.

2) Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA Plus Miftahul Khoer
NPSN	: -
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Kp. Rancasaar
RT / RW	: 01/16
Kode Pos	: 40382
Kelurahan	: Biru
Kecamatan	: Majalaya
Kabupaten/Kota	: Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Nama Pengelola	: Kusyadi, S.Pd.I
Nama Yayasan	: Khoeruman Rancasaar
Nama Ketua Yayasan	: Yani Am.Keb
Dikeluarkan Oleh	: Yuniardi, S.H
No. Akte Notaris	: 24/NOT/IV/2012
Tanggal/Bulan/Tahun	: 20 April 2012
No. Kemenhumham	: AHU-2590.AH.01.14 Tahun 2012
Tanggal/Bulan/Tahun	: 10 Mei 2012

3. Visi dan Misi MA Plus Miftahul Khoer

a. Visi

Terwujudnya sekolah unggulan dan peduli lingkungan dengan berbasis pesantren untuk menuju generasi ceria, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Membangun keunggulan melalui pencapaian standar pendidikan di bidang akademik dan non akademik serta pengembangan proses pembelajaran berbasis pesantren.
- 2) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk peduli lingkungan.
- 3) Mencetak generasi yang "CERIA" melalui peningkatan IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Menumbuhkan kemandirian dan semangat kewirausahaan warga sekolah.
- 5) Membudayakan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan MA Plus Miftahul Khoer

- 1) Melahirkan anak muslim yang sholeh, cendekia, mampu menghafal Al-ur'an minimal 2 juz atau 3 juz dan berkepribadian islam.
- 2) Membentuk karakter anak yang mandiri dalam aktifitas keseharian melalui shalat dhuha dan tahfidz qur'an.
- 3) Memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan modern.
- 4) Memiliki sumber daya yang dapat dikelola dan dikembangkan dengan pembiayaan mandiri.
- 5) Menjadikan guru sebagai teladanan dalam pembentukan karakter siswa dan masyarakat (orang tua).
- 6) Meningkatkan kualitas SDM guru dan pegawai secara akademik dan non akademik.
- 7) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten dan provinsi serta mempersiapkan lulusan untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Plus Miftahul Khoer

Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MA Plus Miftahul Khoer adalah sebanyak 19 orang dan tata usaha sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya terlampir pada tabel dibawah ini

Tabel Data Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik											
Jumlah Guru			Pendidikan Guru								
PNS	Non PNS	Jml	SMA	D1	D2	D3	D4	S1	S2	S3	Jml
1	17	18						19	1		19

Tabel Data Tata Usaha

Tata Usaha	
Kepala TU	Pel TU

PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
	1		1

5. Data Peserta Didik MA Plus Miftahul Khoer

Adapun jumlah peserta didik di MA Plus Miftahul Khoer adalah sebanyak 51 orang. Untuk lebih jelasnya terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel Data Peserta Didik MA Plus Miftahul Khoer

Kelas	2021-2022		
	L	P	Jumlah
X	8	16	24
XI	6	5	11
XII	4	12	16
Total			51

6. Sarana dan Prasarana

Adapun ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran di MA Plus Miftahul Khoer adalah sebagai berikut:

Tabel Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	3	✓	-
2.	Perpustakaan	1	✓	
3	R Lab IPA	1	✓	
4.	R Lab Biologi	-		
5.	R Lab Fisika	-		
6.	R Lab Kimia	-		
7.	R. Lab Komputer	1	✓	
8.	R. Lab Bahasa	-	✓	
9.	R. Pimpinan	1	✓	
10.	R. Guru	1	✓	
11.	R. Tata Usaha	1	✓	
12.	R. Konseling	1	✓	
13.	Tempat Ibadah	1	✓	
14.	R.UKS	-		
15.	Jamban	4	✓	

16.	Gudang	1	✓	
17.	R. Sirkulasi			
18.	Tempat Olahraga	1	✓	
19.	R. Osis	1	✓	
20.	R Lain-lain	1	✓	

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Mengenai Metode Pembelajaran Peta Konsep (X)

a. Analisis Deskriptif Metode Pembelajaran Peta Konsep (X)

Untuk memperoleh data mengenai metode pembelajaran peta konsep yang diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer data diperoleh melalui teknik angket yang disebarkan kepada setiap responden untuk diisi sesuai pilihannya.

Untuk memudahkan dalam menentukan skor maka setiap responden memilih jawaban atas item angket tersebut, penulis menentukan skor untuk masing-masing pilihan angket. Untuk variabel X ini setiap item angket disediakan lima jawaban yang disusun secara berjenjang mulai dari kriteria yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Prinsip ini memperlihatkan bahwa bagian setia responden yang memilih jawaban Sangat Setuju nilainya 5 (SS), untuk jawaban Setuju nilainya 4 (S), untuk jawaban Kurang Setuju nilainya 3 (KS), untuk jawaban Tidak Setuju nilainya 2 (TS), dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju nilainya 1 (STS).

Secara spesifik item dapat dilihat melalui data per-item pernyataan mengenai penerapan metode pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diklasifikasikan kedalam lima kategori yaitu "Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju", dan perhitungannya menggunakan Aplikasi IBM SPSS Versi 20,0 sehingga skor dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Tabel Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep membuat saya lebih kreatif (X1)

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	13	28%
2	4	Setuju	33	66%
3	3	Kurang Setuju	1	2%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang "Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep membuat saya lebih kreatif", dimana 28% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 66% responden menyatakan Setuju, 2% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode peta konsep membuat responden lebih kreatif dalam pembelajaran SKI.

2) **Tabel Ketika pembelajaran SKI yang menggunakan metode peta konsep berlangsung, saya mendapat ide baru (X2)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	9	18%
2	4	Setuju	35	70%
3	3	Kurang Setuju	4	8%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang "**Ketika pembelajaran SKI yang menggunakan metode peta konsep berlangsung, saya mendapat ide baru**", dimana 18% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 70% responden menyatakan Setuju, 8% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden mendapat ide baru ketika pembelajaran SKI.**

3) **Tabel Pembelajaran SKI dengan metode peta konsep membuat saya mudah menyesuaikan diri, sehingga bisa bekerja sama dengan baik apabila mendapat tugas kelompok (X3)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	9	18%
2	4	Setuju	36	72%
3	3	Kurang Setuju	2	4%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	3	6%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Pembelajaran SKI dengan metode peta konsep membuat saya mudah menyesuaikan diri, sehingga bisa bekerja sama dengan baik apabila mendapat tugas”**, dimana 18% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 72% responden menyatakan Setuju, 4% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 6% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden mudah menyesuaikan diri sehingga bisa bekerja sama dengan baik apabila mendapat tugas dalam pembelajaran SKI**.

4) **Tabel Saya segera menuntaskan tugas ketika belajar materi SKI dengan menggunakan metode peta konsep (X4)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	5	10%
2	4	Setuju	34	68%
3	3	Kurang Setuju	9	18%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya segera menuntaskan tugas ketika belajar materi SKI dengan menggunakan metode peta konsep”**, dimana 10% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 68% responden menyatakan Setuju, 18% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep memuat responden dapat segera menuntaskan tugas ketika belajar materi SKI**.

5) **Tabel Saya menjadi percaya diri dengan kemampuan saya setelah selesai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep (X5)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	5%	10%
2	4	Setuju	34	68%
3	3	Kurang Setuju	9	18%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya menjadi percaya diri dengan kemampuan saya setelah selesai pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep”**, dimana 10% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 68% responden menyatakan Setuju, 18% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden menjadi percaya diri dengan kemampuannya setelah selesai pembelajaran SKI.**

6) **Tabel Saya lebih cepat merespon ketika guru menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X6)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	7	14%
2	4	Setuju	31	62%
3	3	Kurang Setuju	9	18%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	3	6%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya lebih cepat merespon ketika guru menggunakan metode pembelajaran peta konsep”**, dimana 14% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 62% responden menyatakan Setuju, 18% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 6% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden lebih cepat merespon guru.**

7) **Tabel Saya tetap memperhatikan pelajaran SKI ketika guru menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X7)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	5	10%
2	4	Setuju	43	86%
3	3	Kurang Setuju	2	4%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya tetap memperhatikan pelajaran SKI ketika guru menggunakan metode pembelajaran peta konsep”**, dimana 10% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 86% responden menyatakan Setuju, 4% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden tetap memperhatikan guru dalam pelajaran SKI.**

8) **Tabel Saya dapat memahami penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X8)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	5	10%
2	4	Setuju	39	78%
3	3	Kurang Setuju	4	8%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya dapat memahami penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep”**, dimana 10% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 78% responden menyatakan Setuju, 8% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden dapat memahami penjelasan guru mengenai materi SKI.**

9) **Tabel Saya berani berargumen atau mengemukakan pendapat di depan kelas ketika guru selesai membahas materi SKI menggunakan metode peta konsep (X9)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	10	20%
2	4	Setuju	20	40%
3	3	Kurang Setuju	14	28%
4	2	Tidak Setuju	6	12%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya berani berargumen atau mengemukakan pendapat di depan kelas ketika guru selesai membahas materi SKI menggunakan metode peta konsep"**, dimana 20% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 40% responden menyatakan Setuju, 28% responden menyatakan Kurang Setuju, 12% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden berani berargumen atau mengemukakan pendapat di depan kelas setelah guru selesai membahas materi SKI.**

10) **Tabel Saya dapat menjawab pertanyaan guru jika diberi pertanyaan setelah materi SKI selesai disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X10)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	6	12%
2	4	Setuju	28	56%
3	3	Kurang Setuju	14	28%
4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya dapat menjawab pertanyaan guru jika diberi pertanyaan setelah materi SKI selesai disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep"**, dimana 12% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 56% responden menyatakan Setuju, 28% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden dapat menjawab pertanyaan setelah guru menyampaikan materi SKI.**

11) **Tabel Pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep mudah bagi saya untuk mempelajari materi SKI (X11)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	9	18%
2	4	Setuju	35	70%
3	3	Kurang Setuju	2	4%
4	2	Tidak Setuju	2	4%

5	1	Sangat Setuju	Tidak	2	4%
Total				50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep mudah bagi saya untuk mempelajari materi SKI”**, dimana 18% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 70% responden menyatakan Setuju, 4% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden mudah mempelajari materi SKI ketika pembelajaran.**

12) **Tabel Materi SKI yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep sangat menarik perhatian saya (X12)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	6	12%
2	4	Setuju	36	72%
3	3	Kurang Setuju	4	8%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Materi SKI yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep sangat menarik perhatian saya”**, dimana 12% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 70% responden menyatakan Setuju, 8% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 8% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden tertarik perhatian kepada materi yang disampaikan.**

13) **Tabel Saya sangat senang ketika pembelajaran SKI di kelas berlangsung dengan menggunakan metode peta konsep, sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan materinya (X13)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	10	20%
2	4	Setuju	36	72%
3	3	Kurang Setuju	0	0%

4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya sangat senang ketika pembelajaran SKI di kelas berlangsung dengan menggunakan metode peta konsep, sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan materinya"**, dimana 20% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 72% responden menyatakan Setuju, 0% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 4% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden senang ketika pembelajaran SKI berlangsung, sehingga membuatnya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan materinya.**

14) **Tabel Terdapat penjelasan dan contoh-contoh gambar pada materi SKI menggunakan metode peta konsep (X14)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	8	16%
2	4	Setuju	38	76%
3	3	Kurang Setuju	4	8%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Terdapat penjelasan dan contoh-contoh gambar pada materi SKI menggunakan metode peta konsep"**, dimana 16% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 76% responden menyatakan Setuju, 16% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% rseponden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden mendapat penjelasan dan cntoh contoh gambar pada materi SKI.**

15) **Tabel Pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tau saya (X15)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	13	26%

2	4	Setuju	27	54%
3	3	Kurang Setuju	8	16%
4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tau saya”**, dimana 26% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 54% responden menyatakan Setuju, 16% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden terangsang rasa ingin tahunya pada pembelajaran SKI.**

16) **Tabel Saya dapat menerangkan kembali materi SKI yang disampaikan oleh guru yang menggunakan metode peta konsep saat pembelajaran di kelas (X16)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	4	8%
2	4	Setuju	38	76%
3	3	Kurang Setuju	7	14%
4	2	Tidak Setuju	1	2%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **“Saya dapat menerangkan kembali materi SKI yang disampaikan oleh guru yang menggunakan metode peta konsep saat pembelajaran di kelas”**, dimana 8% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 76% responden menyatakan Setuju, 14% responden menyatakan Kurang Setuju, 2% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode peta konsep membuat responden dapat menerangkan kembali materi SKI yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas.**

17) **Tabel Saya dapat mendiskusikan materi SKI dengan teman yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X17)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	11	22%
2	4	Setuju	34	68%
3	3	Kurang Setuju	3	6%
4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya dapat mendiskusikan materi SKI dengan teman yang telah disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep"**, dimana 22% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 68% responden menyatakan Setuju, 6% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan **metode pembelajaran peta konsep membuat responden dapat mendiskusikan materi SKI yang telah disampaikan guru dengan temannya.**

18) **Tabel Saya mengikuti pelajaran SKI dengan serius, sehingga ketika mengerjakan soal mampu menjawab dengan baik (X18)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	8	16%
2	4	Setuju	32	64%
3	3	Kurang Setuju	8	16%
4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya mengikuti pelajaran SKI dengan serius, sehingga ketika mengerjakan soal mampu menjawab dengan baik"**, dimana 16% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 64% responden menyatakan Setuju, 16% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **responden dapat mengikuti pelajaran SKI dengan serius, sehingga mampu menjawab dengan baik ketika mengerjakan soal.**

19) **Tabel Saya dapat menghafal tokoh-tokoh setelah guru menyampaikan materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep (X19)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	9	18%
2	4	Setuju	29	58%
3	3	Kurang Setuju	10	20%
4	2	Tidak Setuju	2	4%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya dapat menghafal tokoh-tokoh setelah guru menyampaikan materi SKI dengan menggunakan metode pembelajaran peta konsep"**, dimana 18% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 58% responden menyatakan Setuju, 20% responden menyatakan Kurang Setuju, 4% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **metode pembelajaran peta konsep membuat responden dapat menghafal tokoh-tokoh setelah guru menyampaika materi SKI.**

20) **Tabel X20 (Saya dapat menjelaskan beberapa pokok bahasan materi SKI setelah selesai pembelajaran)**

No	Skor	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	5	Sangat Setuju	11	22%
2	4	Setuju	24	48%
3	3	Kurang Setuju	15	30%
4	2	Tidak Setuju	0	0%
5	1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dideskripsikan mengenai tanggapan responden tentang **"Saya dapat menjelaskan beberapa pokok bahasan materi SKI setelah selesai pembelajaran"**, dimana 22% responden menyatakan Sangat Setuju, kemudian 48% responden menyatakan Setuju, 30% responden menyatakan Kurang Setuju, 0% responden menyatakan Tidak Setuju dan 0% responden menyatakan Sangat Tidak Setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa **responden dapat menjelaskan beberapa pokok bahasan setelah selesai pembelajaran SKI.**

b. Kategorisasi Metode Pembelajaran Peta Konsep (X)

Skala asertivitas model skala likert dengan skala 1-5. Jumlah item dalam skala adalah 20. Kategori subjek ada 3 kelompok, yakni rendah, sedang dan tinggi. Jika subjek menjawab nilai paling rendah, yakni 1, maka skor yang mungkin didapatkan adalah $1 \times 20 = 20$ (Xmin). Sedangkan jika subjek menjawab nilai paling tinggi semua, yakni 5, maka skor yang mungkin didapatkan adalah $5 \times 20 = 100$ (Xmaks). Kategorisasi data penelitian dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

$$X_{\min} = 20$$

$$X_{\max} = 100$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 100 - 20 = 80$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2$$

$$= (100 + 20) / 2 = 60$$

$$SD = \text{Range} / 6$$

$$= 80 / 6 = 13$$

$$\text{Rendah} \quad X < M - 1SD$$

$$X < 60 - 13$$

$$X < 47$$

$$\text{Sedang} \quad X - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$60 - 13 \leq X < 60 + 13$$

$$47 \leq X < 73$$

$$\text{Tinggi} \quad M + 1SD \leq X$$

$$60 + 13 \leq X$$

$$73 \leq X$$

Tabel hasil output kategorisasi variabel X (Metode Pembelajaran Peta Konsep)

Metode Pembelajaran Peta Konsep					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	7	14,0	14,0	14,0
	Tinggi	43	86,0	86,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki nilai yang tinggi (86%) dan hanya sedikit sekali yang memiliki nilai sedang (14%).

2. Hasil Temuan Mengenai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

a. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil belajar para peserta didik dapat diketahui dengan melakukan pre-test ketika mereka belajar dengan metode konvensional yang diketahui nilainya kurang dari 70 sehingga hasil belajar masih dibawah KKM. Dan ada post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep. Dari post-test maka akan diketahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut ini adalah Nilai Post-Test para peserta didik MA Plus Miftahul Khoer :

Tabel Data Nilai Post Test

No	Nama Peserta Didik	Post-Test
1	Anisyah Nur'aeni	95
2	Ajhar Muhammad R	95
3	Annisa Fadillah N	95
4	Azka Muhammad N	75
5	Cica Puspitasari	95
6	Elfira Dwi Ramadhani	85
7	Fajrin Aprinsah	80
8	Fauzian Nazmi	95
9	Ghaisya Fanisya G	85
10	Ineu Agustina	80
11	Laila Al Khofariah	85
12	Linda Siti Fadilah	90
13	M. Farhan Alamsyah	85
14	M. Rizki	90
15	M. Zaeni Zaidan	90

16	Pertiwi Maulidina	85
17	Pradifta Qotbusaka	80
18	Putri Mulyani	80
19	Rahma Nur'aeni	75
20	Respi Dwi Nuryanti	95
21	Sheli Marcela Rustandi	85
22	Suci Bela Mustika	95
23	Wildan Dimas M	80
24	Aini Julianti	85
25	Cucu Abdulah	70
26	Dafa Rizki Hadiansah	90
27	Ibnu Akbarl Ababil	85
28	Irham Movic Diansyah	90
29	Lastri Febriani	100
30	Nadia Hikmah Fadillah	95
31	Nazua Sindi Novianti	90
32	Rafi Rahman	90
33	Rikmaludin	85
34	Raihan Putra Iwan Gari	90
35	Ajeng Rahma Cantika A	85
36	Annisa Nur Hidayah	100
37	Azhar Fauziyah	100
38	Azkia Nur Fatihah	100
39	Elsa Khoerunisa	100
40	Fani Zahraeni	100
41	Irsyad Miftahudin	100
42	Lufita Marlina Jahra	95
43	M. Arkan Rakis Alnawi	95
44	Muhammad Fajwa N	75
45	Neng Lutfi Nuajizah	100
46	Raisa Indah noor Insani	100
47	Riris Nuraisyah	70
48	Salma Al Hasaeni	95
49	Shopi Ramadhani	90
50	Sri Sania Rahayu	70
Nilai Rata-Rata		88,8
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		70

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test yang diperoleh peserta didik MA Plus Miftahul Khoer adalah 88,8 nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70.

Dengan demikian, dapat dilihat dari hasil post-test yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran peta konsep kurang dari 70, sedangkan nilai rata-rata post-test yang diperoleh peserta didik adalah 88,8.

Tabel Analisis Deskriptif Nilai Post Test

Post Test			
		Frekuensi	Presentasi
Valid	70	3	6%
	75	3	6%
	80	5	10%
	85	10	20%
	90	9	18%
	95	11	22%
	100	9	18%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa yang memperoleh nilai tertinggi pada post-test yaitu 100 sebanyak 18% dan nilai terendah yaitu 70 sebanyak 6%. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai post-test. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik memperoleh peningkatan nilai yang signifikan jika dengan menerapkan metode pembelajaran peta konsep.

b. Kategorisasi Hasil Belajar Siswa (Y)

Tabel hasil output kategorisasi variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

Hasil Belajar Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	6,0	6,0	6,0
	Tinggi	47	94,0	94,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki hasil belajar yang tinggi (94%) dan hanya sedikit sekali yang memiliki hasil belajar sedang (6%).

C. Pengujian Instrumen Penelitian dan Analisis Data**a. Uji Validitas**

Adapun hasil uji validitas 20 butir angket adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel X di SPSS 20.0

			R	R	
Uji Validitas			hitung	Tabel	Keterangan
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	0,301	0,235	Valid
	X2	Correlation Coefficient	0,572	0,235	Valid
	X3	Correlation Coefficient	0,622	0,235	Valid
	X4	Correlation Coefficient	0,268	0,235	Valid
	X5	Correlation Coefficient	0,409	0,235	Valid
	X6	Correlation Coefficient	0,579	0,235	Valid
	X7	Correlation Coefficient	0,289	0,235	Valid
	X8	Correlation Coefficient	0,357	0,235	Valid
	X9	Correlation Coefficient	0,851	0,235	Valid
	X10	Correlation Coefficient	0,499	0,235	Valid
	X11	Correlation Coefficient	0,727	0,235	Valid

X12	Correlation Coefficient	0,688	0,235	Valid
X13	Correlation Coefficient	0,514	0,235	Valid
X14	Correlation Coefficient	0,330	0,235	Valid
X15	Correlation Coefficient	0,642	0,235	Valid
X16	Correlation Coefficient	0,461	0,235	Valid
X17	Correlation Coefficient	0,552	0,235	Valid
X18	Correlation Coefficient	0,695	0,235	Valid
X19	Correlation Coefficient	0,423	0,235	Valid
X20	Correlation Coefficient	0,727	0,235	Valid

Penentuan nilai r tabel diperoleh dari rank spearman. Diperoleh r tabel = 0,235. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan **Valid**, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau nilai Probabilitas (signifikan) $< 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa 20 (dua puluh) butir angket dapat mengukur **Metode Pembelajaran Peta Konsep**.

b. **Uji Reliabilitas**

Adapun hasil uji reliabilitas adalah seagai berikut:

Tabel Hasil SPSS Uji Reabilitas Variabel X

Cronbach's alpha	N of items
0,905	20

Berdasarkan tabel nilai cronbach's alpha di atas diketahui sebesar 0,905 maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan variabel tersebut memiliki **RELIABILITAS BAIK**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur **Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep**.

c. Uji Linearitas

Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

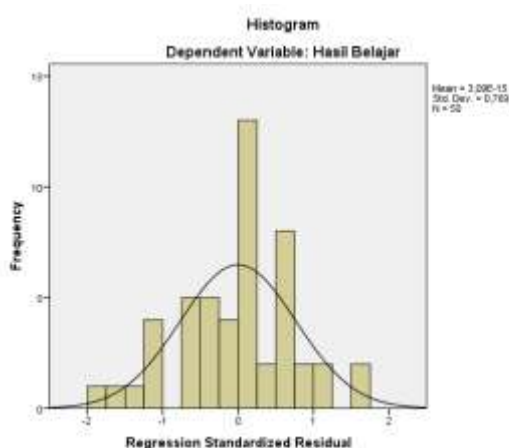
Tabel Hasil Output Annona Table / Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar *	Between Groups	(Combined)	1603,000	23	69,696	,853	,648
		Linearity	110,236	1	110,236	1,349	,256
		Deviation from Linearity	1492,764	22	67,853	,830	,669
Total_x	Within Groups		2125,000	26	81,731		
	Total		3728,000	49			

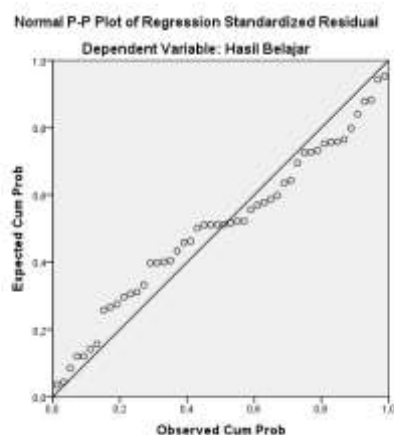
Menurut R. Gunawan Sudarmanto jika nilai signifikansi deviation from linearity sig. Adalah 0,669 lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linier, sehingga berdasarkan tabel 4.31 dapat diketahui data tersebut adalah linier ($0,669 > 0,05$). (Djazari et al., 2013).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun gambar hasil uji normalitas Historam dan uji normalitas probability plot dapat dilihat di bawah ini :



Gambar Hasil Uji Normalitas Histogram



Gambar Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Jika melihat kurva normal pada histogram maka dapat diambil kesimpulan bahwa model memiliki **Distribusi normal**, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng, bell shaped. Dan jika mlihat pada diagram Normal P-P plot regresi stadadized, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, hal ini menunjukkan bahwa model **Berdistribusi Normal**.

e. Uji Regresi

Tabel Hasil Output (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,510	,483	1,247
a. Predictors: (Constant), Metode Pembelajaran peta Konsep				

Tabel Hasil Output (Coefficients)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,104	9,850		4,478	,000
	Total_X	,502	,116	,714	4,331	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut. Output pertama adalah tabel Model Summary, dari tabel di atas didapatkan nilai R Square (R) = 0,510 , artinya 51% variabel hasil belajar (y) dipengaruhi oleh metode pembelajaran peta konsep (x), dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Output kedua adalah tabel Coefficients, dari tabel di atas didapatkan bentuk persamaan regresi yaitu $y =$

$a + bx \rightarrow y = 44,106 + 0,502x$, konstanta memiliki nilai sebesar 0,502, artinya jika variabel metode pembelajaran peta konsep (x) nilainya 0, maka hasil belajar (y) nilainya 44,106 Koefisien regresi variabel x memiliki nilai sebesar 0,502, artinya jika variabel x mengalami kenaikan 1 satuan (% atau poin), maka variabel y akan mengalami pertambahan sebesar 0,502. Koefisien memiliki nilai (+) ini berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif.

f. Uji Hipotesis

Berdasarkan output di atas dapat dilakukan uji hipotesis ; caranya dengan membandingkan nilai t tabel , dari output di atas didapatkan nilai t hitung = 4,331, sedangkan nilai t tabel ($dk=n-2=50-2=48$, $\alpha = 5\%$, uji dua pihak), sehingga diperoleh t tabel = 1,676, ternyata t hitung lebih besar dari diperoleh t tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran peta konsep dengan hasil belajar siswa.

CONCLUSION

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data mengenai Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer maka dapat disimpulkan: *Pertama*, Penerapan metode pembelajaran peta konsep di MA Plus Miftahul Khoer tergolong baik semuanya. Hal ini berarti mayoritas siswa setuju Pembelajaran SKI dengan menggunakan metode peta konsep berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan demikian Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer dinyatakan baik. *Kedua*, Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer mengalami kenaikan signifikan setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep yang sebelumnya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah yaitu memperoleh nilai 50,4 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran peta konsep yaitu memperoleh nilai 88,8. *Ketiga*, Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Plus Miftahul Khoer 51% dan 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BIBLIOGRAPHY

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
https://books.google.co.id/books?id=S_rJDwAAQBAJ
 Anwar, S., & Prof. Dr. Ida Hamidah, M. S. (n.d.). *Metode Pengembangan Bahan Ajar*

- FOUR STEPS TEACHING MATERIAL DEVELOPMENT (4STMD)*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=ZXWyEAAAQBAJ>
- Aqib, Z. (2022). *KUPAS TUNTAS STRATEGI PAKEM PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF & MENYENANGKAN*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=B-yaEAAAQBAJ>
- Atika Widya Utami, A. (2021). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MIND MAP DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI MIN 15 JAKARTA SELATAN* Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M . Pd) Oleh: ANGGUN ATIKA WIDYA UTAMI UNIVERSITAS IS. Uln Syarif Hidayatullah.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Metilistina Sasinggala, (2012). *Pembelajaran untuk Daerah Kepulauan*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=NeX7DwAAQBAJ>
- Riinawati, (2020). *Monograf: hubungan penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar matematika*. CV. KANHAYA KARYA. <https://books.google.co.id/books?id=oDRAEAAAQBAJ>
- Dyah Ristiana, S. P. S. D., & Andriyanto, S. S. M. P. (2022). *METODE PEMBELAJARAN*. Penerbit Lakeisha. <https://books.google.co.id/books?id=uo2VEAAAQBAJ>
- Ermawati. (2017). *Metode Mind Mapping, Hasil belajar, Materi Daulah Umayyah, Mata Pelajaran SKI*.
- Ester Reni Sawitri, S. P. (2023). *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=GbGpEAAAQBAJ>
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Khasanah, K. (2019). Peta Konsep sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(2), 152–164. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>
- Muhammad, T. (n.d.). *METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=C9B5DwAAQBAJ>
- Nurfah. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI DAULAH Umayyah DALAM MATA PELAJARAN SKI KELAS VII DI MTs NEGERI 4 SINJAI*.
- Nurlina, W., Suprpto, P. K., & Ali, M. (2020). Pengaruh Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Sistem Indera. *Quagga: Jurnal*

- Pendidikan Dan Biologi*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.25134/quagga.v13i1.3213>
- Purnamawati. (2018). Penggunaan Media Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 007 Kunto Darussalam Tahun 2017. *Journal of Primary Education*, 1, 99–107.
- Qomusuddin, I. F. (2019). *Statistik Pendidikan* (H. Rahmadhani (Ed.); 1st ed.). Depublish Publisher.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum* 2013. Bening Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=0GXtDwAAQBAJ>
- Sahra, S., & Masruri, M. S. (2014). Pengaruh Penggunaan Strategi Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Ips Peserta Didik Di Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v1i2.2441>
- Suardi, M. (2018). *Belajar \& Pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Edisi Ke-2). ALFABETA.
- Surjono, H. D. (2018). Kajian Pustaka ٠ ١ د ٠ ن ٠ س ٠ ح ٠ ٠ ٠. *Molucca Medica*, 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Sutikno, M. S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=ydMeEAAAQBAJ>
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Tarmizi. (2022). Penerapan Model Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 4 Lhokseumawe. *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 131–138.
- Tusa'diah, H. (2022). *REALISASI METODE CONCEPT MAPPING (PETA KONSEP) PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH JAMIATUL ISLAMIYAH SUNGAI NIBUNG 16 DESA SUNGAI INTAN KECAMATAN TEMBILAHAN HULU*. STAI AULIAURRASYIDIN TEMBILAHAN.
- Utama, F. T., Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist). *Al-Manar*, 10(2), 62–73. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.270>
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran). *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.
- Yoana Nurul Asri, R. M. A. V. R. E. R. N. P. G. R. R. A. F. A. S. U. T. N. S. R. H. R. A. I. I. I.

R. M. I. F. L. F. Z. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Haura Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=23h8EAAAQBAJ>